

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPRITUAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi)**

**Widia Lestari**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuntan, Kabupaten Kuantan Singingi

***Email : Widialestari2808@gmail.com***

***Abstract***

*This study aims to find out: (1) The Effect of Intellectual Intelligence; (2) Emotional Intelligence; (3) Spiritual Intelligence; (4) Learning Behavior Against Level of Understanding of Accounting Case Study in Accounting Study Program Students at Kuantan Singingi Islamic University.*

*This research is descriptive by using data analysis with causal research design. The data used in this study are primary data in the form of questionnaires which are spread across all 2015 Accounting Study Program Students at Kuantan Singingi Islamic University in Kuantan Singingi Regency. The population is 264 people, up to 77 people. Data analysis was performed using multiple linear regression methods with the help of SPSS version 16. In this study using 4 independent variables namely (X<sub>1</sub>) Intellectual Intelligence, (X<sub>2</sub>) Emotional Intelligence (X<sub>3</sub>) Spiritual Intelligence (X<sub>4</sub>) Learning Behavior, and (Y) as a ldependent variant.*

*The results of this study indicate that the level of intellectual intelligence has a positive and significant effect on the level of accounting understanding (Case Study of Accounting Study Students) of 3,37, the level of spiritual intelligence, a positive and significant effect on the level of understanding of accounting (Case Study in Accounting Study Students ) equal to 3,71, Emotional intelligence level, has a positive and significant effect on the level of Accounting Understanding (Case Study of Accounting Study Students) of 3,64, Learning Behavior level, positive and significant effect on the Level of Accounting Understanding (Case Study in Accounting Study Students) amounting to 3,36, the level of Accounting Understanding, has a positive and significant effect on the Level of Understanding Accounting (Case Study of Accounting Study Students) of 4,15.*

***Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Learning Behavior, The Level of Understanding of Accounting.***

## Pendahuluan

Pembangunan negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan di suatu negara. Maju atau mundurnya proses pembangunan suatu negara dapat dilihat dari pendidikan yang diterapkan di negara tersebut, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kualitas pendidikan di suatu negara harus ditingkatkan. Pemahaman akuntansi di perguruan tinggi salah satu contohnya. Pengetahuan di bidang akuntansi yang diterapkan di perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu memahami akuntansi serta nantinya diharapkan dapat menjadi seorang akuntan yang profesional. Perguruan tinggi diharapkan terus melakukan peningkatan pada kualitas sistem pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas (Zakiah, 2013 : 9).

Pemahaman akuntansi merupakan proses seorang mahasiswa akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi baik dalam teori maupun praktiknya. Mahasiswa dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperolehnya telah dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat dipraktekkan di dunia kerja (Dewi, 2016). Seorang mahasiswa dapat dinyatakan memiliki pemahaman terhadap akuntansi ketika mahasiswa tersebut mengerti terhadap mata kuliah akuntansi yang telah dipelajari serta mampu menerapkannya Mardahlana (2007). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan secara teknis tetapi mahasiswa juga diharapkan memiliki wawasan luas serta sikap mental dan kepribadian yang baik agar mampu menghadapi masalah-masalah di masyarakat dan di dunia kerja.

Menurut Ginanjar (2007) menyatakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan hal yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Kecerdasan intelektual diperlukan dalam mengatasi masalah-masalah yang kognitif, kecerdasan emosional digunakan dalam mengatasi masalah afektif, dan kecerdasan spiritual diperlukan dalam mengatasi masalah bermakna dalam menjalani kehidupan.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi telah banyak dilakukan. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah, (2013) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Tiarina dan Wardhana, (2015) menyimpulkan bahwa perilaku belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, (2015) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi)”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kecerdasan Intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi?
2. Apakah Kecerdasan Emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi?
4. Apakah Perilaku Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi?
5. Apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Intelektual secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Belajar secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

### **Tinjauan Pustaka**

Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran intelektualnya. Cepat tidaknya atau terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelektualnya, kita dapat mengatakan cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, yang mempunyai kecerdasan tinggi terutama yang menyangkut pemikiran dan

pemahaman (Pratiwi, 2011 dalam Zakiah 2013). Keberhasilan seorang mahasiswa juga ditentukan dengan usaha dan dukungan-dukungan yang diberikan sehingga dapat menjadi lulusan akuntansi yang memiliki prestasi dan berkualitas baik.

Menurut Azwar (2012) Intelektual merupakan kecerdasan intelegensi yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem dalam dunia pendidikan dan hasil tes itu akan diberi nilai maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>1</sub>: Kecerdasan Intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

Kecerdasan emosional mampu membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi (Melandy dan Aziza, 2006). Berdasarkan definisi di atas kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami emosi yang ada pada dirinya dan diri orang lain sehingga lebih mudah dalam bersikap dan menyelesaikan masalah.

Menurut Suadnyana (2015) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan tidak selalu menentukan baik buruknya kinerja seseorang ataupun memprediksi kesuksesan yang dicapai seseorang. Selain kecerdasan akal yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja, adanya rasa empati, sikap disiplin serta inisiatif dapat memberikan suatu nilai tambah bagi seseorang. Faktor keberhasilan mahasiswa dalam memahami pelajaran khususnya pemahaman terhadap akuntansi adalah dengan mengembangkan kepribadian yang dimilikinya, dimana istilah ini lebih dikenal dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk dapat belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri serta orang lain dan belajar bagaimana menanggapi dengan tepat, serta bagaimana seseorang dapat mengendalikan sikap, perilaku serta menjaga emosinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>2</sub>: Kecerdasan Emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

Menurut Zohar dan Marshall (2007:36) menyatakan kecerdasan spiritual merupakan suatu dasar yang penting dalam membangun kecerdasan intelektual dan emosional. Usia dapat membuat perbedaan dalam kecerdasan spiritual dan cara berpikir seseorang (Esmaili, 2014). Kecerdasan spiritual berada dibagian diriyang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai masalah, mengelola perasaan sakit, mampu bersikap fleksibel, memiliki visi dan misi yang bernilai sehingga mampu menjalankan hidup yang bermakna diindikasikan merupakan bagian dari kecerdasan spiritual seseorang yang telah berkembang dengan baik. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>3</sub>: Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Rampengan (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita et al, 2008). Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal.

Sedangkan dalam penelitian terdahulu oleh dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2011), telah melakukan penelitian tentang pengaruh atribut kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE PERBANAS Surabaya. Hasil pengujian Hanum (2011) menunjukkan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H<sub>4</sub>: Perilaku Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

## **Metode Penelitian**

### **Data dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di Teluk Kuantan Tempat Penelitiannya adalah Universitas Islam Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menyebar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan memprediksi situasi yang sama pada populasi (Abdullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi yang berjumlah 266 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan Tahun 2015 Universitas Islam Kuantan Singingi yang berjumlah 77 orang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil kuesioner dari responden, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar

jumlah mahasiswa yang aktif pada Program Studi Akuntansi Unniversitas Islam Kuantan Singingi.

### **Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel yang digunakan. Variabel tersebut adalah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar.

#### **1. Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan intelegensi yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan yang biasa dilakukan didalam dunia pendidikan dan hasil tes itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang (Azwar 2012:163). Kecerdasan Intelektual diukur dengan menggunakan 14 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Cukup Setuju (CS), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

#### **2. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003:512). Kecerdasan Emosional diukur dengan menggunakan 13 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Cukup Setuju (CS), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

#### **3. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spiritual merupakan kesadaran diri, spontanitas, terbimbing oleh visi dan nilai, holisme (kesadaran akan sistem, atau konektivitas), kepedulian, merayakan keragaman, independensi terhadap lingkungan, kemampuan untuk membingkai ulang, memanfaatkan kemalangan secara positif dan rendah hati. (Zohar, 2005:211). Kecerdasan Spiritual diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Cukup Setuju (CS), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

#### **4. Perilaku Belajar**

Perilaku Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slamet (2003:2). Perilaku Belajar diukur dengan menggunakan 15 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2)

Tidak Setuju (TS), (3) Cukup Setuju (CS), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

## 5. Pemahaman Akuntansi

Menurut Suwardjono (2004) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan stretegik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Pemahaman Akuntansi diukur dengan menggunakan 15 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* berbentuk nilai. Skala *Likert* berbentuk nilai menggunakan lima angka penilaian, yaitu: (1) Nilai E = 1, (2) Nilai D = 2, (3) Nilai C = 3, (4) Nilai B = 4, (5) Nilai A = 5.

## Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service for windows version 20.00* (SPSS versi 16).

## 1. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang telah disusun validitas atau tidak. Dan hasilnya ditujukanoleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur (Indriantoro dan Supomo, 2009:181). Jika penelitian menggunakan kuesioner dalam pengumpulan kuesiner, maka kuesioner tersebut mengukur apa yang ingin diukurnya. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah  $r$  hitung (Kofesien Korelasi) lebih besar dari table (nilai kritis) pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Bila koefesien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut valid (Ghozaki, 2005).

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2005:41), Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilotas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variable ini adalah reliabel (Nunnally, dalam Ghozali 2005).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *P-Plot Normality* (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran dua titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2005: 91).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson* (*DW test*). Uji *Durbin Watson* rumusnya sebagai berikut:

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan  $t$  tabel. Adapun kriteria yang dihasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka, koefisien autokorelasi sama dengan nol. Berarti tidak ada autokorelasi.
- a. Jika DW lebih kecil dari batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika DW lebih besar dari pada ( $4-dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol. Berarti ada autokorelasi negative.
- c. Jika DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW yang terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

- a. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* adalah dengan melihat Grafik plot.



- b. Pada Grafik plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *Heteroskedastisitas* dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:139).

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_{1234}$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Kecerdasan Intelektual  
 $X_2$  = Kecerdasan Emosional  
 $X_3$  = Kecerdasan Spiritual  
 $X_4$  = Perilaku Belajar  
 $e$  = *error*

#### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya:

$H_0$  : nilai signifikansi  $< 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y

$H_a$  : nilai signifikansi  $> 0,05$

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel X tidak berpengaruh simultan terhadap variabel Y

#### 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (Ghozali, 2005).

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan ketentuan :

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis diterima (ada pengaruh yang signifikan).  
Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan).
2. Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :
  - a. jika signifikansi  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima.
  - b. jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen amat terbatas.

## Hasil Penelitian

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation* (CITC). Jika koefisien CITC  $\geq 0,2242$  maka variabel penelitian dikatakan valid.

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas**

	<i>Item pernyataan</i>	<i>Pearson correlation</i>	<i>R table</i>	<b>Keterangan</b>
Kecerdasan Intelektual (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,897	0,2242	VALID
	X <sub>1.2</sub>	0,910	0,2242	VALID
	X <sub>1.3</sub>	0,681	0,2242	VALID
	X <sub>1.4</sub>	0,742	0,2242	VALID
	X <sub>1.5</sub>	0,884	0,2242	VALID
	X <sub>1.6</sub>	0,838	0,2242	VALID
	X <sub>1.7</sub>	0,769	0,2242	VALID
	X <sub>1.8</sub>	0,785	0,2242	VALID
	X <sub>1.9</sub>	0,723	0,2242	VALID
	X <sub>1.10</sub>	0,754	0,2242	VALID
	X <sub>1.11</sub>	0,897	0,2242	VALID
	X <sub>1.12</sub>	0,910	0,2242	VALID
	X <sub>1.13</sub>	0,681	0,2242	VALID
	X <sub>1.14</sub>	0,742	0,2242	VALID
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,893	0,2242	VALID
	X <sub>2.2</sub>	0,908	0,2242	VALID
	X <sub>2.3</sub>	0,698	0,2242	VALID
	X <sub>2.4</sub>	0,737	0,2242	VALID
	X <sub>2.5</sub>	0,871	0,2242	VALID
	X <sub>2.6</sub>	0,846	0,2242	VALID
	X <sub>2.7</sub>	0,761	0,2242	VALID
	X <sub>2.8</sub>	0,781	0,2242	VALID

	<i>Item pernyataan</i>	<i>Pearson correlation</i>	<i>R table</i>	<b>Keterangan</b>
	X <sub>2.9</sub>	0,777	0,2242	VALID
	X <sub>2.10</sub>	0,739	0,2242	VALID
	X <sub>2.11</sub>	0,893	0,2242	VALID
	X <sub>2.12</sub>	0,908	0,2242	VALID
	X <sub>2.13</sub>	0,687	0,2242	VALID
Kecerdasan Spiritual (X <sub>3</sub> )	X <sub>3.1</sub>	0,793	0,2242	VALID
	X <sub>3.2</sub>	0,807	0,2242	VALID
	X <sub>3.3</sub>	0,783	0,2242	VALID
	X <sub>3.4</sub>	0,768	0,2242	VALID
	X <sub>3.5</sub>	0,669	0,2242	VALID
	X <sub>3.6</sub>	0,671	0,2242	VALID
	X <sub>3.7</sub>	0,747	0,2242	VALID
	X <sub>3.8</sub>	0,784	0,2242	VALID
	X <sub>3.9</sub>	0,790	0,2242	VALID
	X <sub>3.10</sub>	0,754	0,2242	VALID
Perilaku Belajar (X <sub>4</sub> )	X <sub>4.1</sub>	0,757	0,2242	VALID
	X <sub>4.2</sub>	0,826	0,2242	VALID
	X <sub>4.3</sub>	0,808	0,2242	VALID
	X <sub>4.4</sub>	0,771	0,2242	VALID
	X <sub>4.5</sub>	0,548	0,2242	VALID
	X <sub>4.6</sub>	0,508	0,2242	VALID
	X <sub>4.7</sub>	0,815	0,2242	VALID
	X <sub>4.8</sub>	0,780	0,2242	VALID
	X <sub>4.9</sub>	0,741	0,2242	VALID
	X <sub>4.10</sub>	0,598	0,2242	VALID
	X <sub>4.11</sub>	0,752	0,2242	VALID
	X <sub>4.12</sub>	0,741	0,2242	VALID
	X <sub>4.13</sub>	0,725	0,2242	VALID
	X <sub>4.14</sub>	0,794	0,2242	VALID
	X <sub>4.15</sub>	0,758	0,2242	VALID
Pemahaman Akuntansi (Y)	Y.1	0,709	0,2242	VALID
	Y.2	0,661	0,2242	VALID
	Y.3	0,631	0,2242	VALID
	Y.4	0,786	0,2242	VALID
	Y.5	0,649	0,2242	VALID
	Y.6	0,640	0,2242	VALID
	Y.7	0,593	0,2242	VALID
	Y.8	0,550	0,2242	VALID
	Y.9	0,560	0,2242	VALID
	Y.10	0,536	0,2242	VALID
	Y.11	0,575	0,2242	VALID
	Y.12	0,600	0,2242	VALID
	Y.13	0,557	0,2242	VALID
	Y.14	0,556	0,2242	VALID
	Y.15	0,575	0,2242	VALID

Sumber: Data Olahan SPSS 16.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.2**  
**Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>	Keterangan
Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ )	0,959	14	Reliabel
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	0,957	13	Reliabel
Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ )	0,916	10	Reliabel
Perilaku Belajar ( $X_4$ )	0,938	15	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,883	15	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 16.

Dilihat dari tabel di atas pada uji reabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* pada setiap variabel besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa konstruksi ini reliabel.

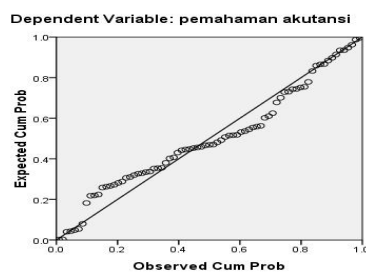
### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Keberadaan titik pada p-p plot maka penelitian ini termasuk pola normal karena penyebaran data mendekati garis diagonal dapat dilihat gambar dibawah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS 16.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan Intelektual (X <sub>1</sub> )	.583	1.716
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )	.635	1.574
Kecerdasan Spritual (X <sub>3</sub> )	.939	1.065
Perilaku Belajar (X <sub>4</sub> )	.908	1.101

a. *Dependent Variable:*

Pemahaman Akuntansi (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS 16.

Dilihat dari nilai VIF yang kecil dari 10, maka disimpulkan tidakada kasus multikolinearitas terjadi. Dan jika dilihat dari nilai tolerance lebih besar 0,010, maka hasilnya tidak terjadi kasus multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Nilai Autokolerasi Dari Nilai *Durbin Watson***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.611 <sup>a</sup>	.374	.339	4.64459	2.242

a. *Predictors:* (Constant), prilaku belajar, kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual

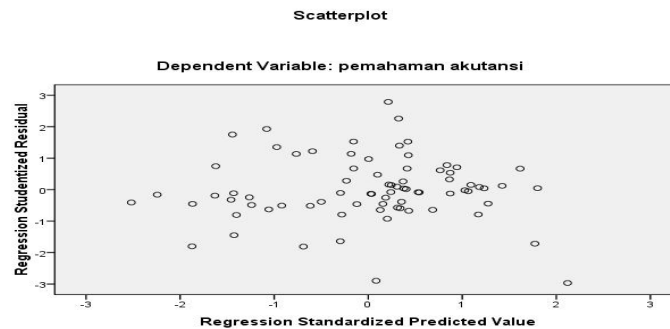
b. *Dependent Variable:* pemahaman akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 16.

Maka untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai *Durbin Watson* untuk  $d = 2,242$   $dl =$  batas bawah  $= 1,550$ ,  $du =$  batas atas  $= 1,711$  dilihat dari kriteria dan data diatas dapat diartikan Pada uji ini tidak ada autokolerasi yaitu nilai DW terletak antara batas atas 2,242 terletak antara 1,771-2,289.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Olahan SPSS 16.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pertanyaan menyebar dan tidak memperhatikan pola tertentu pada *scatter plot* yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi penelitian ini sudah baik.

#### Uji Hipotesis

**Tabel 4.5**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>
1/(Constant)	39.302	7.054
Kecerdasan Intelektual (X <sub>1</sub> )	.038	.114
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )	.040	.120
Kecerdasan Spritual (X <sub>3</sub> )	.239	.111
Perilaku Belajar (X <sub>4</sub> )	.464	.079

a. Dependent Variable: pemahaman akuntansi (y)

Sumber: Data Olahan Dari SPSS 16.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas maka didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 39.302 + 0.038 X_1 + 0.040 X_2 + 0.239 X_3 + 0.464 X_4 + e$$

Y = Variabel dependen (Pemahaman Akuntansi).

X<sub>1</sub> = Variabel independen (Kecerdasan Intelektual).

- $X_2$  = Variabel independen (Kecerdasan Emosional).  
 $X_3$  = Variabel independen (Kecerdasan Spritual).  
 $X_4$  = Variabel independen (Perilaku Belajar).  
A = Konstanta.  
 $b_{1-5}$  = Koefisien Regresi.

### Nilai F Untuk Uji Hipotesis Secara Simultan

**Tabel 4.6**  
**Nilai Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	926.048	4	231.512	10.732	.000 <sup>a</sup>
Residual	1553.198	72	21.572		
Total	2479.247	76			

a. Predictors: (Constant), prilaku belajar, kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual

b. Dependent Variable: pemahaman akutansi

Sumber: Data Olahan SPSS 16.

Dilihat dari nilai signifikansi pada table diatas untuk uji F ini nilai signifikansi kecil dari 0,05 yaitu 0,00, maka terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Dari hasil pengolahan data untuk uji F atau pengaruh simultan pada tabel di atas memiliki  $F_{hitung} = 10.732$  dan  $F_{tabel\ 0.05} = 2.50$ . Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari determinasi F untuk probabilitas 0.05 dengan rumus:  $F_{tabel} = K (N-K)$   $F_{tabel} = 4 (77- 4)$ .

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.7**  
**Nilai Uji Parsial (T)**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	5.572	.000
Kecerdasan Intelektual	.335	.739
Kecerdasan Emosional	.335	.739
Kecerdasan Spritual	2.159	.034
Prilaku Belajar	5.835	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 16.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi  
Variabel Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y) karena nilai t hitung (0,335) > t tabel (0,2242) dan signifikansi < 0,05.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi  
Kecerdasan emosional ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y) karena nilai t hitung (0,335) > t tabel (0,2242) dan signifikansi < 0,05.
3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap pemahaman akuntansi  
Kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y) karena nilai t hitung (2,159) < t tabel (0,2242) dan signifikansi < 0,05.
4. Pengaruh Prilaku Belajar terhadap pemahaman akuntansi  
Prilaku belajar ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y) karena nilai t hitung (5,835) > t tabel (0,2242) dan signifikansi < 0,05.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Nilai Koefisien Determinasi  $R^2$**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 <sup>a</sup>	.374	.339	4.64459

a. Predictors: (Constant), prilaku belajar, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual

Sumber: Data Olahan SPSS 16.

Pada tabel 4.8 Menunjukkan nilai RSquare 0,339. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya bahwa pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar pada penelitian ini menjelaskan sebesar 33,9%. Variasi variabel pemahaman akuntansi. Sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis, Nilai signifikan kecerdasan intelektual sebesar 0,736 berada lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Artinya kecerdasan intelektual



tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Lalu pada nilai t hitung sebesar 0,335 kecil dari t tabel yang bernilai 1.666. Artinya kecerdasan intelektual mempunyai nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama H1 adalah kecerdasan intelektual tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan uji hipotesis, Nilai signifikan kecerdasan emosional sebesar 0,736 berada lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Lalu pada nilai t hitung sebesar 0,335 kecil dari t tabel yang bernilai 1.666. Artinya kecerdasan intelektual mempunyai nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama H2 adalah kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

## **3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Nilai signifikan kecerdasan intelektual sebesar 0,034 berada lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Lalu pada nilai t hitung sebesar 0,219 kecil dari t tabel yang bernilai 1.666. Artinya kecerdasan intelektual mempunyai nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama H3 adalah kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

## **4. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Nilai signifikan perilaku belajar sebesar 0,000 berada lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Lalu pada nilai t hitung sebesar 5.835 lebih besar dari t tabel yang bernilai 1.666. Artinya perilaku belajar mempunyai nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama H4 adalah perilaku belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **Saran**

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi fakultas ilmu sosial hendaknya memperbanyak buku yang berhubungan dengan akuntansi sesuai dengan kemajuan teknologi.
2. Bagi Mahasiswa dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi dengan cara dilakukan secara berulang-ulang dan belajar mata kuliah akuntansi tidak dirasakan sebagai beban melainkan sebagai kebutuhan di fakultas ilmu sosial program studi akuntansi universitas islam kuantan singingi sehingga dengan demikian timbul rasa cinta terhadap mata kuliah tersebut.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Kuantan Singingi. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi pada perguruan tinggi lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan melihat pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar pada mahasiswa yang ada pada Perguruan Tinggi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu Ir, Hj. ElfiIndrawanis, MM selaku rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE, ME selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Diskhamarzaweny. SE., MM sebagai Dosen Pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang juga telah meluangkan waktunya dalam membimbing peneliti.
4. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M. Si selaku Ketua Pogram Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus Pembimbing II dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Teristimewah ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta, Ayahanda Syaripudin dan Ibunda Erdawati, serta Adikku Pikri yang selalu

memberikan doa serta pengorbanan yang tiada henti, semangat dan juga kasih sayang kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, Daniel, 2003. *Kepemimpinan yang Mendatangkan Hasil*, Cetakan Pertama, Amara Books, Jogjakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanifah, Syukriy Abdullah. 2001, Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan informasi*, Volume 1, No 3, 63-68.
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mardahlana. 2007. Pengaruh Kecerdasan Emosional (Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan Sosial) Terhadap Tingkat Pemahaman Matakuliah akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Slamet, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Suadnyana, Pasek. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis*. Universitas Udayana.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2004. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

- Tiarina dan Wardhana, 2015. "Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Narotama Surabaya." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Hlm. 1-8. [index.php/akt/article/view/1609/1232](http://index.php/akt/article/view/1609/1232) diakses pada tanggal 17 Oktober 2016.
- Wahyu, Atika M. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi*. Hlm. 1-15. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1609/1232> diakses pada tanggal 17 Oktober 2016.
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Universitas Jember*.
- Zohar, Danah & Marshall, Ian, Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan, Bandung, Mizan. 2007, Hlm 36.